

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian kain batik tulis karya Nurcahaya Nasution di Medan Tembung.

1. Jenis ornamen yang diterapkan pada kain batik tulis karya Nurcahaya Nasution yaitu, ornamen Melayu, ornamen Mandailing, ornamen Nias, ornamen Batak Simalungun.
2. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada karya batik tulis Nurcahaya Nasution dengan penerapan beberapa jenis ornamen dari empat etnis Sumatera Utara. Adapun jenis-jenis ornamen yang diterapkan tersebut adalah:
 - a) Ornamen Melayu 2 jenis ornamen yang terdiri dari ornamen Pelana Kuda Kencana dan Motif Tumbuh-tumbuhan
 - b) Ornamen Mandailing 3 jenis ornamen yang terdiri dari ornamen *Suncang Duri*, *Bindu*, dan *Parbinicar Ni Mataniari*.
 - c) Ornamen Nias 3 jenis ornamen yang terdiri dari ornamen *Niosolafiga*, *Nioafi-afi*, dan *Niotalinga Woli-woli*.
 - d) Ornamen Batak Simalungun 3 jenis Ornamen yang terdiri dari *Gorga Bunga Tabu*, *Gorga bunga Sayur Metua*, dan *Gorga Pinar Assi-assi*.

3. Populasi dalam penelitian ini adalah karya batik tulis Nurcahaya Nasution yang diciptakan dari tahun 2014-2016 yang menerapkan empat etnis ornamen Sumatera Utara. Sedangkan sampelnya melalui teknik *purposive sample*, yaitu penarikan sampel karena memiliki tujuan tertentu pada, yaitu meninjau prinsip-prinsip desain pada karya batik tulis Nurcahaya Nasution.
4. Penerapan empat etnis ornamen Sumatera Utara pada batik Nurcahaya Nasution ditinjau dari prinsip-prinsip desain memperoleh jumlah nilai = 468,4 dan dikategorikan cukup. Batik tulis Nias memperoleh nilai rata-rata (r) = 77,8 (cukup), Mandailing dengan nilai rata-rata (r) = 80,3 (baik), Simalungun dengan nilai rata-rata (r) = 76,64 (cukup), Motif Campuran dengan nilai rata-rata (r) = 78,3 (cukup), Simalungun II memiliki nilai rata-rata (r) = 77,4 (cukup), Melayu dengan nilai rata-rata (r) = 77,96 (cukup).
5. Pada umumnya kain batik tulis karya Nurcahaya Nasution belum memenuhi prinsip-prinsip desain dalam penyusunan komposisi empat etnis ornamen Sumatera Utara sehingga menjadikan karya terkesan monoton.
6. Kain batik tulis karya Nurcahaya Nasution yang menerapkan ornamen Sumatera Utara pada umumnya tidak difungsikan karena jumlahnya masih sedikit. Jadi, kain-kain batik tulis tersebut hanya menjadi koleksi di sanggar batik Nurcahaya Nasution.

B. Saran

Kebebasan berkreasi dalam berkarya batik adalah sesuatu yang menjadi tujuan untuk menciptakan karya yang artistik. Hal ini dapat dilakukan secara teknis dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain dalam berkarya. Dengan ini penulis memberikan sedikit saran jika kerangka pemikiran diambil dari penerapan Ornamen Sumatera Utara pada karya batik tulis sebagai budaya daerah sendiri sebagai bentuk kebanggaan terhadap budaya daerah sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran antara lain:

1. Penerapan ornamen Sumatera Utara pada kain batik di Sumatera Utara adalah salah satu kreatifitas yang mengeksplere budaya di Sumatera Utara. Hal yang seharusnya diperhatikan sebelum berkarya batik adalah mengenali jenis-jenis ornamen Sumatera Utara agar mempermudah dalam mendesain letak setiap motif-motif yang ingin diterapkan pada batik.
2. Dalam berkarya batik tulis, mendesain pola-pola lebih bebas dibanding dengan teknik cap. Hal ini lebih memungkinkan menciptakan karya batik tulis dengan penerapan ornamen Sumatera Utara yang lebih menarik dan tidak terkesan monoton.
3. Irama ataupun pengulangan pola-pola ornamen Sumatera Utara Pada batik tulis Nurcahaya Nasution masih terlihat kaku dan monoton. Dengan kata lain, pemahaman tentang prinsip-prinsip desain harus lebih dipahami guna menciptakan sebuah karya batik tulis yang artistik.